

## Edukasi mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Selamat, Sumatera Utara

Pujiati, Ameilia Zuliyanti Siregar\*, Iskandarini

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*Correspondence: ✉ [ameilia@usu.ac.id](mailto:ameilia@usu.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

**Purpose** – The flood disaster mitigation education program aims to enhance the community's understanding and preparedness in facing disaster risks, particularly floods, which frequently occur in Tanjung Selamat Sub-district, North Sumatra. This initiative is driven by the high vulnerability of the area to flooding and the importance of equipping the public with knowledge on self-rescue procedures before, during, and after a disaster.

**Method** – The method employed in this community service program was descriptive, involving public outreach, hands-on mitigation training, interactive discussions, and program evaluation. Activities included expert-led sessions, evacuation simulations using role-playing techniques, and the use of audiovisual media to reinforce participants' understanding.

**Findings** – The results indicated improved knowledge, skills, and awareness among participants regarding flood mitigation. Community members from various age groups and social backgrounds actively participated and showed enthusiasm throughout the program. Additionally, flood mitigation tools such as life jackets and informational materials were distributed to support preparedness efforts. This initiative demonstrates that structured and participatory education can build responsive, resilient, and compassionate communities in the face of disaster. The flood disaster mitigation education is expected to serve as a model for empowering communities in disaster-prone areas.

**Keywords:** Education, Disaster mitigation, Tanjung Selamat

---

### **ABSTRAK**

**Tujuan** – Kegiatan edukasi mitigasi bencana banjir bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, khususnya banjir, yang kerap terjadi di Kelurahan Tanjung Selamat, Sumatera Utara. Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya kerentanan daerah tersebut terhadap bencana banjir, serta pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai tahapan penyelamatan diri sebelum, saat, dan sesudah bencana terjadi.

**Metode** – Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif melalui penyuluhan, pelatihan praktik mitigasi, diskusi interaktif, serta evaluasi program. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi oleh narasumber ahli, simulasi evakuasi menggunakan role-playing, serta penggunaan media audiovisual untuk memperkuat pemahaman peserta.

**Hasil** – Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap mitigasi banjir. Peserta pelatihan, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial, menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, masyarakat juga menerima sarana pendukung mitigasi berupa jaket pelampung dan media informasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur dan partisipatif mampu membentuk masyarakat yang tanggap, tangguh, serta

---

berkarakter peduli dalam menghadapi bencana. Edukasi mitigasi bencana banjir ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ketangguhan wilayah rawan bencana.

**Keywords:** edukasi, mitigasi bencana, tanjung selamat

Copyright ©2025 by Authors

DOI: <https://doi.org/10.62385/budimul.v3i1.121>

Published by Piramida Akademi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Mitigasi adalah suatu teknik untuk pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi bencana alam yang terjadi. Bencana alam adalah peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam sehingga dapat menimbulkan kerugian (Arimastuti, 2011). Secara umum, ada beberapa bencana alam yang sering terjadi yaitu seperti gempa, banjir dan lain sebagainya di mana yang paling sering terjadi adalah banjir, banjir merupakan bencana yang relatif paling banyak menimbulkan kerugian (Rosyidie, 2013).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non-alam. Indonesia merupakan negeri dengan potensi bencana alam sangat tinggi khususnya untuk bencana gempa bumi, letusan gunung berapi, dan Tsunami karena terletak pada pertemuan tiga lempeng/kerak bumi aktif. Adapun kepulauan Indonesia termasuk dalam wilayah *Pacific Ring of Fire* (deretan gunung berapi Pasifik) yang bentuknya melengkung dari utara pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara hingga ke Sulawesi Utara, kepulauan Indonesia juga terletak di pertemuan dua lempeng tektonik dunia dan dipengaruhi oleh tiga gerakan, yaitu Gerakan Sistem Sunda di bagian barat, Gerakan Sistem pinggiran Asia Timur dan Gerakan Sirkum Australia, kedua faktor tersebut menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana khususnya letusan gunung berapi dan gempa bumi (Oktarina, 2008).

Negara Indonesia memiliki potensi bencana yang sangat besar sehingga masyarakat harus memahami proses mitigasi bencana yang baik. Besarnya potensi ancaman bencana di Indonesia menyebabkan peluang masyarakat menjadi korban sangat besar terutama anak-anak dikarenakan anak-anak masih sangat rentan dan memiliki pengetahuan yang minim berkaitan dengan mitigasi bencan (Azmiyati & Jannah, 2023). Secara umum, praktik mitigasi dapat dikelompokkan ke dalam mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural berhubungan dengan usaha-usaha pembangunan konstruksi fisik, sementara mitigasi non-struktural antara lain meliputi perencanaan tata guna lahan, memberlakukan peraturan pembangunan, dan melalui pendidikan untuk menyiapkan masyarakat membiasakan diri hidup bersama dengan bencana, khususnya untuk lingkungan yang sudah terlanjur terbangun, sehingga masyarakat dapat merasakan keamanan dan kenyamanan dalam hidupnya (Rusilowati et al., 2012). Menurut (Oktarina, 2008), (Ilyas et al., 2021), sistem informasi

geografis edukasi dan mitigasi bencana banjir untuk siaga bencana dibuat di Kota Pekalongan.

Kejadian bencana banjir di Kota Medan sangat rentan terjadi di mana terdapat beberapa jenis banjir di kota medan yaitu banjir bandang yang di lalui 3 sungai yaitu sungai Belawan, Sungai Deli, dan sungai Denai menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan pada tahun 2011 terjadi banjir hingga setinggi lebih 2 meter. Banjir ini mengakibatkan ratusan rumah warga di Kecamatan Medan Tuntungan terendam banjir. Kedua banjir rob, bencana banjir rob ini sering terjadi di 3 titik yaitu Kecamatan Medan Belawan, Medan Marelان dan Medan Labuhan. Menurut BPBD, pada tahun 2012 telah terjadi banjir setinggi 120 cm dititik ini yang mengakibatkan permukiman warga tergenang air dan 5 tahun terakhir ini menurut BPBD sering terjadi banjir di Kota Medan namun tidak menimbulkan banjir yang berakibat merugikan warga, khususnya di Kelurahan Tanjung Selamat.

Daerah dekat sungai berisiko tinggi terhadap banjir, longsor, dan erosi sungai. Bencana-bencana ini dapat menyebabkan kerusakan properti, kehilangan mata pencaharian, dan bahkan korban jiwa. Urgensi pelatihan mitigasi bencana di dekat sungai sangat tinggi karena daerah tersebut rentan terhadap banjir dan dampaknya. Pelatihan ini membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengurangi risiko, seperti evakuasi, penanganan dampak banjir, dan kesadaran akan potensi bencana. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana. Pelatihan mitigasi bencana membantu masyarakat untuk memahami potensi risiko, mengenali tanda-tanda awal bencana, serta melakukan tindakan pencegahan dan evakuasi yang tepat.

Urgensi pelatihan mitigasi bencana pada Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah melatih meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bahaya di daerah mereka dan bagaimana cara menghadapinya; masyarakat yang terlatih dapat mengambil tindakan cepat dan tepat saat bencana terjadi, sehingga dapat menyelamatkan diri dan orang lain. Disamping itu, mitigasi bencana dapat mengurangi kerugian material dan ekonomi akibat kerusakan infrastruktur dan properti, serta meningkatkan ketangguhan dalam menghadapi bencana dan pulih lebih cepat.

Kegiatan mitigasi di lingkungan Kelurahan Tanjung Selamat akan dilakukan untuk membantu mengedukasi dan memberi motivasi kepada anak-anak sekolah, kelompok remaja, kelompok pemuda, kelompok orang tua, dan kelompok ibu-ibu/wanita agar peduli terhadap lingkungan dan responsif terhadap banjir, serta memahami solusi menghadapi mitigasi banjir baik dari aspek preventif, saat musibah banjir, maupun pasca penanganan selepas surutnya banjir. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengurangi risiko terjadinya bencana alam pada wilayah yang memiliki potensi bencana, termasuk kegiatan pemulihan dan adaptasi terhadap dampak bencana alam. Dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam mitigasi, yaitu upaya mengurangi dampak bencana alam, serta membantu masyarakat dalam adaptasi atau penyesuaian terhadap kondisi pasca bencana, diperlukan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik yang relevan.

## **METODE**

Program pengabdian Mono Tahun Reguler LPPM USU Tahun 2024 diketuai Prof. Pujiati, M.Soc.Sc., Ph.D dengan anggota Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc., Ph.D dan Ir. Iskandarini, M.M, Ph.D. dihadiri mitra dari Education Foundation, ibu Sri Harri Rezeki, S.S, Lurah Tanjung Selamat, Bapak Joy Tarigan, S.H, M.H, alim ulama, tokoh masyarakat, anggota Keltana, pemuda dan warga sekitar DAS Belawan di ruangan pertemuan, Kantor Lurah Tanjung Selamat, Medan pada hari Senin, 29 Juli 2024.

Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk metode deskriptif melalui sosialisasi, pelatihan mitigasi benca dan monitoring evaluasi program pengabdian masyarakat. Terdapat beberapa tahap untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang mitigasi banjir kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Selamat. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

### 1. Pemberian Materi oleh Narasumber

Narasumber yang berpengalaman dalam mitigasi bencana akan memberikan materi secara rinci mengenai penanggulangan banjir. Materi ini mencakup teori dasar, strategi pencegahan, langkah-langkah saat terjadi banjir, serta tindakan pemulihan pasca-banjir.

### 2. Praktik Singkat

Setelah sesi materi, peserta akan diajak untuk melakukan praktik singkat. Ini bisa meliputi simulasi evakuasi, penggunaan alat-alat darurat, dan demonstrasi teknik penyelamatan. Praktik ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dan meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi darurat.

### 3. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah praktik, akan diadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Tim pengabdian dari LPPM USU akan berinteraksi dengan masyarakat yang hadir, termasuk kelompok ibu-ibu, Keltana (Kelurahan Tangguh Bencana), dan anak muda. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas materi yang telah disampaikan, menjawab pertanyaan peserta, dan mendengarkan masukan serta pengalaman lokal terkait banjir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian kata sambutan oleh Lurah Tanjung Selamat, dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan oleh tiga orang narasumber yaitu, Prof. Pujiati, M.Soc.Sc., Ph.D, Dr. Rahmat W. Sembiring, dan Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc., Ph.D. Kata sambutan dan penyampaian materi edukasi mitigasi bencana tertera pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

Edukasi mitigasi bencana bertujuan memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai kebencanaan, termasuk penyelamatan diri dan tahapan yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Target khusus dari edukasi ini adalah menciptakan gerakan penyadaran, pemahaman, dan peningkatan partisipasi publik dalam memahami potensi bencana alam (seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, rob, tsunami, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan, dan sebagainya). Dengan demikian, diharapkan tumbuh kesadaran terhadap sikap siaga bencana,

## Edukasi mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Selamat, Sumatera Utara

khususnya terhadap bencana banjir seperti yang terjadi di Tanjung Selamat, Sumatera Utara.



Gambar 1. Pemberian Kata Sambutan Oleh Lurah Tanjung Selamat, Bapak Joy Tarigan, S.H., M.H.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Oleh Dr. Rahmat W. Sembiring

Disampaikan juga dalam pelatihan bahwa bencana banjir dapat menghilangkan kerugian fisik mental, harta, kesehatan bahkan nyawa sekalipun oleh karena itu diperlukan edukasi bagi kelurahan yang rawan banjir untuk siap siaga dalam preventif pencegahan banjir, saat musibah banjir dan solusi penanganan pasca banjir. Edukasi mitigasi bencana berguna mengembangkan *skill* atau keterampilan tanggap dan tangguh dalam menghadapi bencana, termasuk kreativitas dan inovasi dalam pemecahan masalah dan semangat mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan manusiawi dan peduli terhadap penyelamatan bencana khususnya bagi komunitas pemuda di Kelurahan Tanjung Selamat.

Didukung oleh Dewi & Anjar, (2022) mengedukasi ular tangga mitigasi banjir terhadap tingkat pengetahuan usia 10-12 tahun Desa Beran Kismoyos, manakala (Husain et al., 2023) mengedukasi banjir dan gempa bumi bagi anak sekolah Dasar. Kemudian, pengabdian Anasi et al., (2022) menunjukkan edukasi mitigasi bencana banjir pada siswa SD Negeri 27 Pontianak Tenggara. Manakala, mengedukasi mitigasi

bencana di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang (Darmawan et al., 2020). Dari laporan yang diinformasikan bahwa masyarakat yang mendapat edukasi mitigasi bencana memiliki kesadaran dan pemahaman tentang mitigasi bencana banjir yang akan mempengaruhi proses penyelamatan saat banjir berlangsung sehingga mengurangi resiko kematian.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Oleh Prof. Pujjati, M.Soc.Sc., Ph.D

Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan target khusus ini adalah edukasi pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi situasi rawan bencana. Kegiatan ini akan dilakukan melalui pelatihan dan program pengembangan diri bagi masyarakat dan pemuda, yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kesiapsiagaan dan penyelamatan masyarakat dari bencana banjir.

Menurut (Qurrotaini et al., 2022) melakukan pengabdian perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar Bodetabek. Contohnya, kegiatan ini akan mencakup diskusi, ceramah, dan proyek kolaboratif yang mendorong nilai-nilai karakter seperti kesadaran, cinta, kepedulian, serta ketangguhan dalam penyelamatan bencana banjir. Peran komunikasi memegang andil penting ketika banjir berlangsung (Dwivayani & Boer, 2020); (Nur & Vicky, 2022).

Pelatihan ini juga akan didukung dengan penggunaan media audiovisual, pemutaran film edukasi tentang penanganan banjir, dan penyelamatan manusia, sebagai bagian dari pengembangan karakter Pancasila, khususnya sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Menurut (Umar, 2014) dan (Pandara et al., 2023)), pengetahuan merupakan hasil dari tahu kemudian orang itu melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Oleh karenanya pengetahuan anak terhadap mitigasi perlu ditingkatkan dalam salah satu upaya mitigasi bencana. Salah satu cara meningkatkan kesadaran dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Jika dalam pengetahuan anak-anak terhadap kebencanaan tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh dan tanggap dalam kesiapsiagaan bencana.

## Edukasi mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Selamat, Sumatera Utara



Gambar 4. Praktik Mitigasi Bencana Dipimpin Oleh Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc., Ph.D

Setelah penyampaian materi, peserta akan mengikuti sesi praktik mitigasi bencana yang dilakukan dengan metode *role-playing*. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dan mendalam kepada peserta tentang berbagai situasi darurat yang mungkin mereka hadapi selama bencana. Peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan peran spesifik, seperti petugas penyelamat, korban, koordinator evakuasi, dan anggota tim medis. Setiap kelompok akan menghadapi skenario bencana yang telah dirancang sebelumnya, seperti banjir besar yang mengharuskan evakuasi cepat atau penyelamatan korban yang terjebak. Mereka akan menjalankan peran mereka sesuai dengan skenario tersebut, menggunakan berbagai alat darurat seperti pelampung, tali penyelamat, dan alat komunikasi untuk memastikan kesiapan mereka dalam kondisi nyata. Kegiatan praktik mitigasi bencana dapat dilihat pada Gambar 4.

Setelah setiap sesi *role-playing*, diadakan diskusi evaluasi di mana pemateri memberikan umpan balik tentang kinerja peserta dan area yang perlu diperbaiki. Peserta juga akan didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka, berbagi wawasan, dan mengembangkan rencana tindakan yang dapat diterapkan, mencakup langkah-langkah preventif, respons saat bencana, dan strategi pemulihan pasca bencana. Dengan metode ini, peserta akan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam simulasi yang realistis, mengembangkan keterampilan praktis, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana banjir di masa depan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan beberapa alat-alat mitigasi bencana berupa *life jacket* dan poster pencegahan bencana kepada Kelurahan Tanjung Selamat seperti yang tertera pada Gambar 5.

Pada kegiatan ini, juga disajikan pemaparan mengenai mitigasi bencana melalui pemutaran video atau film animasi yang diproduksi oleh Lembaga Penanggulangan Bencana (MDMC) pada tahun 2017. Video ini mencakup bencana seperti tsunami, longsor, dan gempa bumi. Setelah pemutaran video, kegiatan akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kuis tentang kejadian bencana yang terjadi di Indonesia, seperti yang ditampilkan dalam video. Tujuan dari sesi ini adalah untuk meningkatkan

kesadaran diri (*self-awareness*) anak-anak tentang risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi yang perlu diambil saat banjir melanda.



Gambar 5. Penyerahan Peralatan Mitigasi Bencana Oleh Tim Pengabdian Kepada Kelurahan Tanjung Selamat

Menurut Khatimah et al., (2021), dan Qurrotaini et al., (2022) perlu dilakukan edukasi kesehatan masyarakat di Bantaran Sungai seperti Sungai Kelulut. Pengabdian yang dilakukan Munaf et al., (2023) menginformasikan perlunya edukasi sadar bencana melalui media papan informasi elektronik di Kelurahan Gebangsari. Didukung pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni & Efastri, (2023), Rahmadewi, (2023), Reza et al., (2024), Ramdan et al., (2024) , Wiratri dkk (2024) menyatakan pentingnya edukasi bagi masyarakat untuk mengurangi resiko saat banjir melanda disekitar lingkungannya.

Reformasi pendidikan kebencanaan berperan penting dalam mengubah pola pikir ini, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap bencana. Keselamatan harus selalu menjadi prioritas, dan sosialisasi kesiapsiagaan bencana harus dilakukan secara menyeluruh. Kelompok usia anak, yang termasuk dalam kategori rentan, menjadi salah satu dampak bencana yang paling mengkhawatirkan. Anak-anak memerlukan upaya khusus dalam pemahaman mitigasi bencana karena kerentanan mereka sering disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tentang risiko di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko

bencana harus diberikan sejak dini kepada anak-anak untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang memadai dan dapat mengikuti langkah-langkah yang perlu diambil saat menghadapi ancaman bencana di sekitar mereka.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mitigasi bencana yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Selamat berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang penanggulangan banjir kepada masyarakat setempat. Melalui metode yang meliputi pemberian materi oleh narasumber, praktik simulasi, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam menghadapi bencana. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan individu dan kelompok, tetapi juga memperkuat kesadaran dan partisipasi publik dalam upaya mitigasi bencana. Evaluasi melalui *role-playing* dan media edukatif memperdalam pemahaman peserta, memastikan mereka siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat banjir. Inisiatif ini diharapkan dapat membangun ketangguhan komunitas serta mengurangi risiko dan dampak bencana di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ilyas, Tri Agus Setiawan, Satriadi Wahyu Binaba. (2020). Sistem informasi geografis edukasi dan mitigasi bencana banjir untuk siaga bencana di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. 18 (2). <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.127>
- Anasi Putri Tipa, Diah Trismi Harjanti, Nur Meily Adlika. (2022). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Pada Siswa SD Negeri 27 Pontianak Tenggara. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*. 2 (4), 250-258.
- Arimastuti, A. (2011). Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator dalam Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (Studi Kasus Terhadap Tim Compress LIPI dalam Pelatihan Evakuasi Mandiri bagi Masyarakat Pantai terhadap Bahaya Tsunami (Pra Tsunami). *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 2 (2). 15-23.
- Azmiyati & Jannah. (2023). Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 (1), 49-55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Darmawan, I., Khairunnisa Della, Putri Avelia, Muhammad Dhiyaul Haq. (2020). Edukasi Mitigasi Bencana Di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2), 129. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.24745>
- Dewi Utari, Anjar Nurrohmah. (2022). Pengaruh edukasi ular tangga mitigasi banjir terhadap tingkat pengetahuan usia 10-12 tahun Desa Beran Kismoyoso. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1 (4). 323-333, 2022. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1098>

- Dwivayani, K.D., Kheyene Molekandella Boer. (2020). Gerakan Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Bencana Pada Masyarakat Kota Samarinda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2 (1), 1. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3816>
- Haerani, N., Muh Nur Vicky. (2022). Edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2 (1).
- Husain, F., Ida Nur Imamah, Nining Puji Astuti, Nur Tjahjono Suharto, Asri Kusumastuti, Indriana Astuti. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir dan Gempa Bumi pada Siswa Sekolah Dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (6), 343-352. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.318>
- Ilyas Agus, Tri Agus Setiawan, Satriadi Wahyu Binabar. (2020). Sistem informasi geografis edukasi dan mitigasi bencana banjir untuk siaga bencana di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18 (2). <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.127>
- Khatimah Husnul, Siti Kaidah, Lia Yulia Budiarti. (2021). Edukasi kesehatan masyarakat di Bantaran Sungai Lulut sebagai upaya mitigasi bencana banjir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 4, 505-513. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1173>
- Munaf Ismail, Eka Nuryanto Budisusila, Muhamad Haddin. (2023). Edukasi Sadar Bencana melalui Media Papan Informasi Elektronik di Kelurahan Gebangsari Genuk Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 5 (1), 87-94. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.87-94>
- Nur Haerani, Viky Muh Nur. (2022). Edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2 (1). <https://doi.org/10.31884/nadimas.v1i1.6>
- Oktarina R. (2008). Pemetaan Sistem Informasi Logistik Dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008), 18.
- Pandara, D.P., Ferdy Ferdy, Maria D Bobanto, Gerald H Tamuntuan, Hesky S Kolibu, Handy IR Mosey, Yuki Ponumbol, Kristina Unso. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Hidrometeorologis Bagi Masyarakat Terdampak Banjir di Kelurahan Tumumpa Satu dan Tumumpa Dua. *The Studies of Social Sciences*, 5 (2), 7-19. <https://doi.org/10.35801/tsss.v5i2.51608>
- Putranta Himawan, Witnaeni Nur Wahiddayah, Lusi Yuliyani, Nabilla Zayyan Maheswari, Nailul Muna, Ahmad Khoirun Nada. (2024). Modul Edukasi Mitigasi Bencana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qurrotaini, Lativa, Anggie Amanda Putri, Ahmad Susanto, Sholehuddin Sholehuddin. (2022). Edukasi tanggap bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 35-42, <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42>

Edukasi mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Selamat, Sumatera Utara

- Rahmadewi, R. R. F (2023). Pengaruh Edukasi Penanggulangan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pada Masyarakat Kota Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Reza, Muhammad, Suparmono Suparmono, David Julian, Rizha Bery Putriani. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Rob di Pesisir Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3 (1), 237-243. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3467>
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3 (24). 241-244. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.1>
- Rusilowati, A., Binadja, A., dan Mulyani, S. E. S. (2012). Mitigasi Bencana Alam Berbasis Pembelajaran Bervisi Science Environment Technology and Society. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1).
- Tia Nuraya. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir di Sekolah Dasar Pertiwi Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Bina Bahari*, 3 (1), 7-13. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3467>
- Umar (2013). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah* Volume 10 (2).
- Wahyuni, Sri dan Sean Marta Efastri. (2013). Mitigasi Bencana Hidrologi Banjir Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (6), 1597-1601. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.16917>
- Wiratri Anindhita, Eliana Sari, Dwi Linda Kusuma. (2024). Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 504-515. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21759>